

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Degradasi nilai moral dan karakter adalah salah satu hal yang saat ini menjadi fokus perbaikan dan masuk dalam urgensi pendidikan di Indonesia, nilai moral ataupun etika yang sebelumnya menjadi salah satu identitas yang di miliki oleh masyarakat Indonesia sekarang sudah mengalami penurunan dengan ditandai merosotnya nilai tata krama generasi muda kita. Di tambah bagaimana kemajuan teknologi dan juga perkembangan zaman yang lebih mengarah terhadap budaya barat dan kebanyakan tidak memiliki kesesuaian dengan budaya kita.

Dalam hal ini tentu kita tidak bisa menghindar, perkembangan secara global terjadi hampir di seluruh dunia, maka yang bisa kita lakukan bagaimana kita melakukan filterisasi terhadap hal baru dan juga melakukan akulturasi dengan tetap mengedepankan budaya lokal dan identitas masyarakat Indonesia, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk melakukan pencegahan terhadap degradasi moral dan etika, juga melakukan perbiakan terhadap nilai tata krama yang mulai berkurang salah satunya melalui dunia pendidikan.

Tentu dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu elemen yang berperan aktif dalam mengembalikan nilai tersebut, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi sangat penting karena menjadi benteng awal proses penanaman nilai moral dan juga etika pada generasi muda, terutama pendidikan di lembaga pesantren, pendidikan di lembaga pesantren saat ini masih menjadi salah satu bahan percontohan dalam penerapan nilai karakter dan etika yang baik dalam lembaga pendidikan, menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari,<sup>2</sup> hal ini dikuatkan dengan fakta bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang tidak kehilangan identitas utamanya yaitu penanaman nilai moral dan etika, kolerasi antara murid dan guru menjadi salah satu hal yang sangat menarik untuk di kaji, bagaimana proses tranformasi ilmu yang tidak hanya dilakukan melalui metode langsung tetapi juga melalui metode tidak langsung,<sup>3</sup> sosok kyai yang merupakan guru atau pendidik utama dalam pesantren, disebut demikian karena Kyai lah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>2</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hal. 255.

<sup>3</sup> Metode langsung yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan kontak langsung antara santri dan guru (lahiriyah), sedangkan metode tidak langsung adalah kegiatan yang dilakukan melalui kontak batin (batiniyah). (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm 38.

<sup>4</sup> Abd. Hlmim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*. (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm 38.

Masing-masing pesantren tentu memiliki perbedaan dalam menentukan strategi dan juga kurikulum pendidikannya tetapi yang paling terpenting semua pesantren memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mencetak generasi penerus yang memiliki akhlaq dan moral yang baik, tentu hal ini sangat relevan dan sejalan mengenai solusi persoalan yang sekarang dialami oleh generasi muda, dan secara keseluruhan masyarakat Indonesia yaitu tentang degradasi moral.

Kearifan yang terlihat dalam sebuah lembaga pesantren juga terlihat dari kurikulum dan juga literasi ilmu tradisional yang di pakai, Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis para ulama zaman abad pertengahan, dan kitab-kitab itu disebut dengan istilah “Kitab kuning”.<sup>5</sup> kitab kuning menjadi salah satu pegangan wajib yang di pakai di pesantren, banyak hal yang dimuat di dalam kitab kuning dari mulai kajian ilmu tasawuf, fikih, dan juga ilmu akhlaq, dari banyak nya literatur kitab kuning yang membahas tentang akhlaq, salah satu nya adalah kita berjudul “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*”.

Kitab “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*” adalah kitab yang berisi tentang ajaran akhlaqul karimah dengan siapapun terutama akhlaqul karimah dengan seorang guru, tentu secara komprehensif kajian kitab ini sangat relevan dengan kondisi dan juga kebutuhan masyarakatat sekarang, secara lebih khusus pelaksanaan ajaran dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Mutaalim* bisa menjadi modal bagi para santri ketika kembali ke

---

<sup>5</sup> Ibid 4.

keluarga mereka dan secara umum bisa memberikan pengaruh yang baik di tengah-tengah masyarakat. Karena dalam hal ini nilai moral dan etika sudah tidak lagi terbatas oleh usia, artinya baik muda ataupun tua harus memiliki modal berupa nilai moral dan etika dalam melakukan kegiatan sehari-hari di tengah masyarakat.

Maka melihat persoalan ini bagaimana penanaman nilai moral dan etika terhadap generasi muda utamanya yang sangat penting, banyak mayoritas pondok pesantren menjadikan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* menjadi salah satu bahan ajar yang wajib di kaji oleh para santri, yang nantinya di harapkan dari apa yang di dapatkan dalam proses pembelajaran bisa di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, terlihat dari ketaatan yang di perlihatkan oleh santri terhadap santri yang lebih tua dan lebih khusus lagi ketaatannya terhadap guru dan juga kyai, dan di harapkan pula apa yang menjadi kebiasaan di pesantren nantinya mampu memberikan dampak yang baik dan positif di lingkungan keluarga secara khusus dan secara umum bisa memberikan nilai-nilai moral yang baik dan etika yang santun di lingkungan masyarakat sekitar.

Dan hal ini juga menjadi salah satu yang ingin di kembangkan dan juga di terapkan oleh pondok pesantren Asalafy Al-Ikhlas Tarokan Kediri, hasil wawancara dengan salah satu guru disana menyatakan, saat ini pondok pesantren Assallfy Al-Ikhlas kurang bisa melakukan pengawasan kepada santri kalong yang jumlahnya lebih banyak daripada santri muqim, maka pondok pesantren terus mempunyai kewajiban untuk membentuk karakter

para santri dan melakukan pengembangan-pengembangan metodenya..<sup>6</sup>

Melihat fenomena ini pondok pesantren Assalafiy Al-Ikhlas membuat aturan- aturan tertulis dan juga memaksimalkan kurikulum pembelajaran di Madrasah, salah satu nya yaitu kitab Adabul ‘Alim Wal muta’lim yang menjadi kajian kitab wajib di jenjang madrasah Wustho kelas 1 Tsanawiyah di pondok pesantren Assalafiy Al-Ikhlas.

Maka, berangkat dari pemikiran tersebut peneliti tertarik menulis skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM DALAM MEMBENTUK ETIKA SANTRI TERHADAP GURU DI PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL-IKHLAS”**.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Edi Sutikno M.Pd selaku kepala madrasah wustho pondok pesantren As-Salafiyah Al-ikhas

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di Pondok Pesantren Assalafy Al-Ikhlas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di pondok pesantren Assalafy Al-ikhlas?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kitab *Adabul A'lim Wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di Pondok Pesantren Assalafy Al-Ihklas?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di Pondok Pesantren Assalafy Al-Ikhlas
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di kehidupan sehari-hari santri pondok pesantren Assalafy Al-ikhlas.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* dalam membentuk etika santri terhadap guru di Pondok Pesantren Assalafy Al-ikhlas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khas di pondok pesantren dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Akhlak.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Pesantren, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan juga informasi dalam membuat kebijakan, aturan, dan juga kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan santri di pesantren. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi dan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang benar-benar terimplementasikan menjadi sebuah sikap yang baik.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait khazanah ilmu pesantren dan sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan pesantren.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hfifah Magfiroh Lubis mahasiswa Universitas Muhammdiyah Sumatra utara tahun 2021 dengan judul“ KONSEP ETIKA PENDIDIK DALAM KITAB ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM KARYA MUHAMMAD HASYIM ASY’ARI”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’alim* sebagai sumber utama untuk mengetahui bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang etika guru dalam pendidikan Islam ini memiliki delapan bab namun yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah empat bab yang membahas mengenai seorang guru diantaranya bab kelima tentang etika bagi *alim (ulama/ guru/pendidik)*, bab keenam tentang mengajar bagi *alim (ulama.guru/pendidik)* dan bab ketujuh yang berisi tentang etika guru terhadap siswa (anak didik). Perbedaan penelitian tersebut dengan penilitian sekarang adalah peneliti yang dulu menempatkan guru menjadi objek pembahsan yaitu etika guru kepada murid (proses belajar) dalam penggalian konsep kitab adabul alim wal muta’alim sedangkan, penelitian yang akan diteliti sekarang memiliki fokus konsep etika santri terhadap guru dalam penggalian konsep etika dalam kitab Adabul Alim Wal Mutalim. Dan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Konsep Etika Pendidik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim karya Muhammad Hasyim ASY’ARI. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara. 2021

2. Penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuni Hasibuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2019 dengan judul “ KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK MENURUT KH. HASYIM ASY’ARI DALAM KITAB ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 8 bab yang ada dalam kitab Adabul Alim Wal Mutalim terdapat 4 bab yang membahas konsep etika peserta didik yaitu, etika pribadi peserat didik, etika peserta didik terhadap guru, etika peserta didik dalam belajar, dan sarana ilmu.<sup>8</sup> perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu penelitian terdahulu berfokus terhadap kajian tentang tata cara murid atau peserta didik (etika) dalam belajar sedangkang penelitian yang di teliti sekrang lebih berfokus terhadap kajian ketaatan seorang murid atau peserat didik kepada guru. Tetapi kedua penilitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sam mengkajinkitab *Adabul ‘Alim Wal Mutaalim* dan menjadikan murid sebagai objek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iffatud Diyannah mahasiswa universitas Universitas Islam NEGERI Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul ”HUBUNGAN GURU DAN MURID MENURUT KH.HASYIM ASY’ARI DAN IMOLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SA’ID YUSUF DEPOK”

---

<sup>8</sup> Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH.Hasyim Asy;ari Dalam kitab Adabul Alim WaL Mutaalim. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2019

Hasil penelitiannya adalah implementasi hubungan guru dan murid menurut KH.Hasyim asy'ari dan implementasinya di pondok pesantren Said Yusuf sudah dilakukan dan berjalan dengan baik.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu menjadikan guru sebagai objek penelitian dan membahas terkait etika guru ketika belajar sedangkan penelitian yang sekarang menitik beratkan terhadap konsep murid terhadap seorang guru, persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dan sama-sama juga membahas terkait pengimplementasiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisfa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam akultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Institut Agama Isla Negeri Ponorogo tahun 2019, dengan judul "ETIKA GURU MENURUT KH.HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KODE ETIK PENDIDIKAN DI INDONESIA." Hasil dari penelitian tersebut adalah relevansi etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari terhadap kode etik guru di Indonesia, yaitu memiliki relevansi baik etika guru terhadap dirinya sendiri, etika guru ketika akan mengajar dan etika guru terhadap murid. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana seharusnya etika guru dalam proses pembelajaran tetapi penelitian sekarang lebih membahas bagaimana etika seorang murid ketika belajar, ada kesamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama- sama

---

<sup>9</sup> Hubungan Guru Dan Murid Menurut KH. HASYIM ASY'ARI dan Implementasinya Dalam Pelajaran DI Pondok Pensantren SA'ID YUSUF DEPOK, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

mengkaji kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim*.

## **F. Definisi konsep**

Dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan secara singkat beberapa istilah untuk mempermudah pembaca mempersepsikan dan menghindari kesalahpahaman mengenai judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Membentuk Etika Santri terhadap Guru Di Pondok Pesantren Assalafy Al-Ikhlas. adapun beberapa istilah tersebut adalah :

### 1. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah sebuah rangkaian proses pembelajaran yang di dalamnya berisi perencanaan pembelajaran, kemudian, proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran.

### 2. Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*

Kitab *Adabul 'Alim wal muta'allim* adalah kitab karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebuah kitab yang membahas tentang adab seseorang yang belajar dan mengajar, .khususnya di penelitian ini akan membahas tentang adab seorang santri kepada guru yang secara luas konteksnya adalah menjadi sebuah karakter yang harus dimiliki santri kepada guru dalam proses menuntut ilmu.

### 3. Etika santri kepada guru

Etika seorang santri kepada guru adalah sifat kepribadian atau kebiasaan yang harus dimiliki seorang santri kepada gurunya dalam proses menuntut ilmu dan hal ini menjadi sesuatu yang wajib dalam budaya pondok pesantren